

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
TEMA BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA DENGAN STRATEGI
PEER LESSON DI SD NEGERI PEGAMBIRAN PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

HERU APRIANDA
NPM. 1010013411137



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA DENGAN STRATEGI *PEER LESSON* DI SD NEGERI 35 PAGAMBIRAN PADANG

Disusun Oleh :

**HERU APRIANDA
NPM: 1010013411137**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA DENGAN STRATEGI *PEER LESSON* DI SD NEGERI 35 PAGAMBIRAN PADANG”** untuk persyaratan wisuda Agustus 2015 dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wince Hendri, M.Si

Erwinsyah Satria, S.T., M.Si., M.Pd

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
TEMA BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA DENGAN STRATEGI
PEER LESSON DI SD NEGERI 35 PAGAMBIRAN PADANG**

Heru Aprianda¹, Wince Hendri², Erwinsyah Satria¹

¹)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²)Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail:heru_ryd29@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to increase interest and class V student learning outcomes on the theme and is a class action, in SDN 35 Pegambiran with students 29 people. Data were obtained through the implementation of learning teacher sheets, observation sheets interests, achievement test and the questionnaire interests of students. From these results Score average interest asked on the first cycle reaches 48.88%, an increase of 82.69% in the second cycle. Mean score answered questions on the first cycle reaches 54.18%, an increase of 84.25% in the second cycle. Mean score of expression in the first cycle increased by 57.69% to 84.47% in the second cycle mean intrinsic interest first cycle reaches 46.89%, an increase of 83.10% in the second cycle. Cognitive learning results of the first cycle completeness level of understanding reached 48.27%, an increase of 86.20% in the second cycle. Based on the results of the study concluded that interest and student learning outcomes in an integrated thematic learning class V SD Negeri 35 Pegambiran theme Proud As Indonesian people can be improved through Peer Lesson strategy.

Keywords: Strategies Peer lesson, Interest, Learning Outcomes, Themes

Pengertian pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Hasbullah, 2011:4) menegaskan bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsepsi pendidikan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana. Hal ini berarti proses pendidikan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh yang mempunyai tujuan yang jelas sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Agar tercapainya tujuan pendidikan maka guru dituntut memiliki wawasan yang luas, dan mampu memotivasi siswa agar peserta didik mampu aktif di sekolah.

Pada Kurikulum 2013, di Sekolah Dasar (SD) tidak dikenal lagi adanya bidang studi, semuanya sudah terintegrasi pada tema, yang dikenal dengan sebutan tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan tema dalam beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema, serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Anak pada usia SD berada pada tahapan operasi kongkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara

operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat dengan mengaitkan konsep materi pembelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 35 Pegambiran, pada tanggal 29 oktober 2014, di peroleh gambaran bahwa proses pembelajaran tematik terpadu masih mengalami kendala-kendala diantaranya pembelajaran tematik terpadu cenderung bersifat konvensional, yaitu guru menjelaskan materi dengan berceramah dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terlihat 20 orang (68,96%) siswa tidak memiliki minat bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan guru. Ketikan diminta guru

untuk bertanya jika ada yang belum mengerti maka tidak seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Saat melakukan tanya-jawab, siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Dari 29 orang siswa, hanya 12 (41,37%) orang yang mampu menjawab dengan benar. Saat diskusi berlangsung, siswa juga tidak berani mengemukakan pendapat. Begitu juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan tidak menarik dan siswa merasa bosan sehingga hasil belajar siswa rendah.

Observasi dan wawancara di atas di perkuat oleh hasil ulangan pada subtema I siswa pada pembelajaran tematik terpadu semester I tahun 2014/2015 yang rendah. Dari 29 orang siswa hanya 14 (48,27%) orang yang mendapat nilai besar sama dengan nilai 70 atau nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 (51,74%) orang siswa lainnya berada di bawah/kecil dari nilai KKM dan nilai rata-rata kelas 64,33. Dari data tersebut dapat diketahui ketuntasan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V masih 40%.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk itu perlu dicarikan solusi /jalan keluarnya terutama untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik terpadu adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lesson* merupakan suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya.

Alasan peneliti memilih strategi pembelajaran *Peer Lesson* adalah siswa dituntut mampu untuk saling berbagi ilmu dan pengetahuan antara sesama temannya agar menumbuhkan minat dan gairah belajar siswa dalam menyampaikan ide-ide/pendapatnya dalam diskusi kelompok. Hal ini membuat siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi pembelajaran tersebut karena pelajaran tersebut disajikan lebih kongkret.

Bertolak dari permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih jauh

tentang “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Peer Lesson* Di Kelas V SD Negeri 35 Pegambiran”.

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan batasan masalah di atas dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa kelas V bertanya pada pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa kelas V menjawab pertanyaan yang dilontarkan pada pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang
3. Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa kelas V mengemukakan pendapat pada pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang?

4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang, dengan rincian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan minat bertanya siswa kelas V pada pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas V menjawab pertanyaan yang dilontarkan pada pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang.

3. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas V mengemukakan pendapat pada pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang.
4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada pembelajaran tematik terpadu dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SD Negeri 35 Pegambiran Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang mncermati sebuah kinerja belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dari sebuah kelas dengan

tujuan memecahkan masalah atau meningkat mutu pembelajaran kelas tersebut.

Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2011: 42) mendefinisikan PTK sebagai suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Kunandar (2011:44) juga mendefinisikan PTK sebagai :

Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penelitian di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah yang nyata terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru

dalam kegiatan pengembangan profesinya. Di samping itu dengan PTK tertumbuhnya budaya meneliti di kalangan guru.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian tindakan kelas, karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran. Rangkaian langkah dari penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 35 Pegambiran pada tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia.

2. Subjek Penelitian

Data PTK menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD

Negeri 35 Pegambiran yang terdiri dari 29 siswa dengan komposisi perempuan 19 dan laki-laki 10 orang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, yaitu tanggal 18 November hingga tanggal 1 Desember 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2010:16), ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase minat belajar siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada kurikulum 2013 adalah ≥ 70 dan indikator keberhasilan minat siswa adalah sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam bertanya pada

saat pembelajaran meningkat pada kriteria baik mencapai $\geq 70\%$ atau lebih.

2. Minat siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan meningkat pada kriteria baik mencapai $\geq 70\%$ atau lebih.
3. Minat siswa mengemukakan pendapat meningkat pada kriteria baik mencapai $\geq 70\%$ atau lebih.
4. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat pada kriteria baik mencapai $\geq 70\%$ atau lebih.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar tematik terpadu dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa

sewaktu pembelajaran. Data diperoleh dari :

1. Siswa kelas V SD Negeri 35 Pegambiran Padang untuk mendapatkan data tentang minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Mahasiswa (peneliti), untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran tematik terpadu.
3. Satu orang mahasiswa dan satu orang guru kelas untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari sisi siswa maupun guru praktisi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan observasi, angket, dokumentasi dan tes untuk masing-masing sebagai berikut:

1. Observasi, dalam PTK observasi dapat mengukur dan menilai hasil dan proses belajar (Sudjana, 2012:84). Observasi dilakukan di kelas V SD Negeri 15 Lolong, dimana observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes, merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa.
3. Angket dilakukan untuk mengukur minat siswa.
4. Dokumentasi dilaksanakan untuk membuktikan data mengenai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Alat yang dipakai dalam mendokumentasikan adalah kamera.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran tematik terpadu. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Minat Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat

ditingkatkan minat siswa dalam bertanya, minat siswa dalam menjawab pertanyaan, minat siswa dalam mengemukakan pendapat, dan minat siswa dalam mengerjakan tugas kelompok/diskusi, serta hasil belajar siswa.

3. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa. Dan yang dilakukan, nantinya akan terlihat apakah kriteria ketuntasan yang ditargetkan guru sudah tercapai oleh siswa atau belum. Lembaran tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.

4. Lembar Angket Minat Siswa

Teknik pengumpulan data ini melalui formulir sebaran pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan informasi yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu melalui strategi pembelajaran *Peer Lesson* di kelas V SD Negeri 35 Pegambiran Padang

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis dan kualitatif yang ditawarkan oleh Herdiansyah (2011:164), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan dan verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SDN) 35 Pegambiran Padang. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan

pembelajaran Ilmu Tematik Terpadu dengan menggunakan Strategi *Peer Lesson*. Siklus I dilaksanakan hari Selasa tanggal 18 November dan hari Kamis 20 November 2014, serta tes hasil belajar dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 November 2014. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 November dan hari Sabtu 29 November 2014, serta tes hasil belajar juga langsung dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Desember 2014.

1. Deskripsi Kegiatan

Pembelajaran Siklus I

a) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Tematik

Terpadu dengan Strategi *Peer Lesson* pada Siklus I

pertemuan	Jumlah skor	persentase	keterangan
I	9	60%	Cukup
II	11	73,33%	Baik
Rata-rata	10	66,66%	Cukup

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,66 % hal ini masih dikatakan cukup. Jumlah skor persentase Pelaksanaan pembelajaran guru masih di bawah target yaitu 80%. Guru belum terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lesson* dan memadukan beberapa buah mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

b) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa Kelas V pada pembelajaran tematik terpadu dengan Strategi *Peer Lesson* di SDN 35 Pegambiran Siklus I

indikator	Pertemuan ke		Rata-rata persen tase	keterangan
	1	2		
	Jumlah	Jumlah		
I	35,71%	62,06%	48,88%	Rendah
II	42,85%	65,51%	54,18%	Tinggi
III	46,42%	68,96%	57,69%	Tinggi
Rata-rata	41,66%	65,51%	53,58%	tinggi

Keterangan:

Indikator I : Bertanya

Indikator II : Menjawab pertanyaan

Indikator III : mengemukakan pendapat

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel di atas, dapat dikemukakan persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- Persentase rata-rata siswa bertanya adalah 48,88%, berarti siswa memiliki minat yang rendah dalam bertanya. Pada indikator bertanya ini siswa ragu-ragu dan malu bertanya pada temannya pada saat diskusi kelompok sedang berlangsung, namun hasil persentase ini belum mencapai target yaitu 70%.
- Persentase rata-rata siswa menjawab pertanyaan adalah

54,18% berarti siswa memiliki minat tinggi dalam menjawab pertanyaan. Pada indikator menjawab pertanyaan ini terlihat siswa sudah mulai ada peningkatan walaupun belum secara keseluruhan dari jumlah seluruh siswa ada kelas di kelas, sementara persentase belum mencapai 70%.

- Persentase rata-rata siswa mengemukakan pendapat adalah 57,69%, berarti siswa sudah memiliki minat tinggi dalam mengemukakan pendapat dengan temannya. Pada indikator siswa masih malu dalam mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok sedang berlangsung, sementara persentase belum mencapai 70%

c) Data Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	14	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	15	-
Persentase ketuntasan tes	48,27%	75%
Rata-rata hasil belajar	60,68	70

Mencermati Tabel 3 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tas akhir siklus I secara keseluruhan cukup tinggi dan rata-rata nilai tes Akhir Siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Di lihat dari tabel di atas dari 29 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I hanya 14 siswa yang tuntas, sementara 15 siswa tidak tuntas ketika mengikuti tes akhir siklus I (UH), Ini dikarenakan strategi *Peer lesson* yang digunakan guru kepada siswa suatu hal yang baru oleh karena itu siswa belum terbiasa menggunakannya.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah siswa. Dari tabel di atas dapat di ambil informasi persentase ketuntasan siswa yaitu 48,27% Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, belum mencapai target ketuntasan belajar. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

1. Dekripsi Kegiatan

Pembelajaran Siklus II

- a) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Tabel 4. Skor dan Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Strategi *Peer Lesson* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
I	11	73,33%	Baik
II	14	83,33%	Sangat baik
Rata-rata	12,5	93,33%	Sangat baik

Dari Tabel 4 di atas dapat dikatakan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33%, sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Peer Lesson*.

b) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa, dan digunakan untuk melihat minat belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator	Pertemuan ke		Rata-rata persentase	Keterangan
	1	2		
	Jumlah	Jumlah		
I	79,19%	86,20%	82,69%	Sangat tinggi
II	82,75%	82,75%	84,25%	Sangat tinggi
III	82,75%	86,20%	84,47%	Sangat tinggi
Rata-rata	82,56%	86,05%	83,90%	Sangat tinggi

Keterangan:

Indikator I : Bertanya

Indikator II : Menjawab pertanyaan

Indikator III : Mengemukakan pendapat

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II ini minat belajar siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Dari tabel jumlah dan persentase minat belajar siswa siklus II di atas terlihat persentase minat belajar siswa rata-rata dari indikator siswa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi sudah mencapai target peningkatan sebesar 70%.

Berdasarkan tabel di atas hal ini membuktikan bahwa strategi *Peer Lesson* menurut (Mel Silberman, 2007:173) mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat mereka dalam berdiskusi kelompok.

c) Data Hasil Belajar Tematik Terpadu siswa kelas V pada siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-

rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29	-
Jumlah siswa yang tuntas res	25	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4	-
Persentase ketuntasan tes	86,20%	75%
Rata-rata hasil belajar	85,51	70

Mencermati Tabel 6 di atas dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir Siklus II secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan 70. Dari tabel di atas dapat di ambil informasi dari 29 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II (UH) sebanyak 25 siswa telah dinyatakan tuntas mengikuti tes, dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti tes dengan rata-rata hasil belajar 85,51.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah siswa. Dari tabel di atas dapat di ambil informasi persentase ketuntasan siswa yaitu 86,20%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan informasi penliti sudah baik melakulan proses pembelajaran dan penelitian

Dari pelaksanaan tindakan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Strategi *Peer Lesson*. Berdasarkan observasi kedua *observer* terhadap minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase minat belajar siswa sudah mencapai 75% sehingga dapat dikatakan meningkat. Untuk data observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dan juga sudah dikatakan baik. Sedangkan data angket minat siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Hal itu dapat di lihat dari tabel peningkatan minat belajar siswa, pelaksanaan proses pembelajaran guru, dan ketuntasan hasil belajar dalam

pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Peer Lesson* dari siklus I dan siklus II pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Persentase Minat Belajar Siswa, Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dengan menggunakan Strategi *Peer Lesson*

No .	Aspek	Rata-rata persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Minat Belajar Siswa	53,58 % (tinggi)	83,90 % (sangat tinggi)
.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru	66,66 % (cukup)	83,33 % (sangat baik)

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target rata-rata persentase yang ditetapkan yaitu 75%, baik dari aspek minat belajar siswa, dari tabel diatas dapat lihat pada Aspek Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Rata-rata persentase 53,58% (Tinggi) meningkat pada siklus II menjadi 83,90% (Sangat

Tinggi), dengan hal in terbukti bahwa strategi *Peer lesson* membuat siswa aktif dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran dan seluruh peserta didik mampu bertanggung jawab untuk mengajarkan materi pelajaran kepada teman sekelanya. maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru yang juga sudah mencapai target yaitu 80% dan untuk ketuntasan belajar siswa dilihat dari tes akhir siklus juga sudah mencapai target yaitu 75%. Pada masing-masing aspek telah mencapai target persentase skor rata-rata yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dihubungkan dengan kajian teori bahwa strategi *peer lessons* adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemauan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Hal ini terbukti dari pendapat Zaini, dkk (2005:62) bahwa strategi *peer lesson* dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Strategi *Peer Lesson*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru, lembar observasi minat belajar siswa lembar angket siswa, dan tes hasil belajar.

Pembelajaran dengan Strategi *Peer Lesson* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai kendala.

Berdasarkan gambaran serta penjelasan tentang Strategi *Peer Lesson* di atas, peneliti memulai penelitian dengan merancang beberapa tahapan, dimulai perencanaan yaitu mengkaji silabus kurikulum 2013 pada tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia kelas V semester genap, kemudian peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Selanjutnya, peneliti memilih buku pegangan yaitu buku paket pegangan

guru dan buku pegangan siswa tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia untuk SD dan MI kelas V. Lalu, peneliti menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi minat belajar siswa, menyusun lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru, menyusun lembar angket minat siswa, dan menyusun tes hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal yang berisi berdo'a, apersepsi dan motivasi, kegiatan inti berisi menyampaikan materi pelajaran, pembelajaran menggunakan Strategi *Peer Lesson*, dan tahap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kemudian, pada kegiatan akhir pembelajaran, berisi evaluasi dan untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka diadakan tes hasil belajar yang di sini peneliti gunakan adalah lembaran tes akhir siklus. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:.

a. Minat Belajar Siswa

Kemauan atau minat dari seseorang siswa dalam belajar adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran. Minat juga memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya minat belajar, siswa dapat melakukan sesuatu hal secara tekun dan disiplin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan meningkatnya minat belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dari seorang siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam penelitian ini, indikator minat belajar yang diukur dengan menggunakan Strategi *Peer Lesson* adalah minat siswa dalam bertanya, minat siswa dalam menjawab pertanyaan serta minat siswa dalam berdiskusi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8 : Persentase Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa bertanya	48,88%	82,69%
2.	Siswa menjawab pertanyaan	54,18%	84,25%
3.	Mengemukakan pendapat	57,69%	84,47%
4	Rata-rata	53,58%	83,90%

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu pada tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia melalui Strategi *Peer Lesson* yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan minat belajar siswa yang telah ditetapkan.

Persentase skor rata-rata minat belajar siswa untuk indikator siswa bertanya pada siklus I adalah 48,88%. Hal ini belum mencapai target yaitu 75%, sehingga pada siklus II guru melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau untuk bertanya

kepada guru yang belum dipahaminya. Hal ini dapat meningkatkan persentase skor rata-rata minat belajar siswa bertanya pada siklus II yaitu 82,69% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Pada indikator menjawab pertanyaan, terlihat persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 54,18%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi pada siklus II, guru tetap berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan pada soal latihan. Hal ini mampu meningkatkan persentase skor rata-rata minat belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu sebesar 84,25%.

Pada indikator mengemukakan pendapat, persentase skor rata-rata minat belajar siswa pada siklus I adalah 57,69%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan siswa dalam

berdiskusi. Hal ini mampu meningkatkan rata-rata persentase minat belajar mengemukakan pendapat pada siklus II yaitu sebesar 84,47% dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Strategi *Peer Lesson* dapat terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan skor rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan minat belajar siswa yang telah ditetapkan. Peningkatan minat siswa disebabkan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *peer lesson*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dihubungkan dengan kajian teori bahwa strategi *peer lessons* adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemauan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Hal ini terbukti dari pendapat Zaini, dkk (2005:62) bahwa strategi *peer lesson* dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya pembelajaran tematik terpadu di

Sekolah Dasar

**b. Hasil Belajar Ranah Kognitif
Tingkat Pemahaman Siswa**

Tabel 9 Ketuntasan ranah kognitif
pada siklus I dan siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II	target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29	29	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	14	25	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	15	4	-
Persentase ketuntasan tes	48,27 %	86,20 %	75%
Rata-rata hasil belajar	60,68	85,51	70

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun partisipasi siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif siswa mencapai 48,27% dengan rata-rata nilai 60,68 Sedangkan pada siklus II, persentase

ketuntasan belajar siswa ranah kognitif mencapai 86,29% dengan rata-rata nilai 85,51.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan minat belajar siswa untuk setiap indikator minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase skor rata-rata untuk indikator siswa bertanya dengan baik dari siklus I sebesar 48,88% menjadi 82,69% pada siklus II; untuk indikator siswa menjawab pertanyaan dari siklus I sebesar 54,18% menjadi 84,25% pada siklus II untuk indikator mengemukakan pendapat dengan baik pada siklus I sebesar 57,69% menjadi 84,47% pada siklus II. Pada data angket pada siklus 1 yang diisi siswa pada akhir siklus masih dikatakan cukup sedangkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan dikatakan sangat baik.

2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I sebesar 48,27% menjadi 86,20% pada siklus II. Dengan rata-rata nilai pada siklus 60,68 menjadi 85,51 pada siklus II.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan Strategi *Peer Lesson* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan Strategi *Peer Lesson* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.
3. Bagi peneliti yang lainnya, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan strategi *Peer Lesson* dalam pembelajaran tematik terpadu

sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, ddk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Djamarah Bahri Syaiful.2010.*Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nengsih, Sriwahyuni. 2008. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pee Lesson Siswa Kelas V SD Negeri 18 Sungai Limau*. Skripsi.

- Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryanti, Irma. 2008. Peningkatan Pembelajaran IPA melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Zaini, ddk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional
- siana.com/2009/12/16/apakah-minat-itu/.
- Mayasa. 2012. http://m4ya5a.blogspot.com/2012/07/peer-lesson-dari-oleh-dan-untuk-siswa.html#chitika_close_button diakses pada tanggal 30 bulan November Tahun 2013.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud